

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Pada intinya pendidikan mengarah pada memanusiakan manusia dalam upaya menumbuhkan potensi sumber daya manusia secara optimal. Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Dengan kata lain pendidikan sebagai kebutuhan manusia dalam proses berfikir, bersikap, bertindak, maupun berperilaku. Proses pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia secara utuh dan menyeluruh.

Tujuan pendidikan merupakan sasaran inti dalam proses pendidikan dan mengarahkan pada perbuatan mendidik. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan, dapat dilihat pada pasal 3 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan fungsi pendidikan tersebut, sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya yang dilakukan adalah menyelenggarakan program pendidikan yang memberikan berbagai kemampuan dan keterampilan sebagai warga Negara melalui Pelajaran Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai tempat untuk membentuk warga Negara yang cerdas, terampil, rasional, dan berkarakter, yang setia pada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam berfikir dan bertindak di lingkungannya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga tercipta sosok warga Negara yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membina kepribadian anak didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Djahiri (1985) yang menyatakan bahwa, “Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan tempat belajar dimana anak akan berusaha membina, mengembangkan dan menyempurnakan potensi dirinya serta dunia kehidupan dan masa depannya. Sekolah merupakan salah satu tempat mempersiapkan generasi muda menjadi manusia dewasa dan berbudaya”.

Berkenaan dengan pernyataan di atas pendidikan sangat penting dalam kehidupan, bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang kita dapat dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ketertiban Pendidikan karakter juga sangat penting dalam penanganan ini. Pendidikan karena itu, pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pendidikan merupakan sebuah penentuan kemajuan bangsa, dimana setiap sekolah akan menciptakan siswa-siswa yang berprestasi dalam bidang apapun.

Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa sekolah itu ialah salah satu lembaga pendidikan formal yang berupaya membina, mengembangkan dan menyempurnakan segenap potensi yang ada pada diri anak menuju proses pendewasaannya. Dalam upaya mencapai tingkat kedewasaannya yang optimal bagi anak didik, maka sekolah berusaha mewujudkannya dengan jalan melaksanakan program-program pengajaran.

Program-program pengajaran yang dilaksanakan di sekolah tentunya sudah disesuaikan secara terstruktur berdasarkan tujuan kurikuler yang ada. Melalui proses pengajaranlah seluruh potensi seperti: kejujuran, kepandaian, sopan santun, kedisiplinan. Dan tanggung jawab

yang ada pada diri anak akan terbentuk dan terbina dengan baik di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang juga sebagai sarana pendidikan nilai moral dan norma bagi siswa, tentunya mempunyai hukum atau aturan yang dapat membatasi setiap perilaku siswa agar setiap siswa dapat mempunyai sikap disiplin yang baik. Kedisiplinan selalu menjadi hal yang banyak dibicarakan oleh banyak orang baik itu disiplin dalam keluarga, masyarakat, dan juga sekolah. Terutama disiplin yang ada di lingkungan sekolah karena di sekolah jelas sekali ada peraturan yang dimuat untuk mendisiplinkan anak didik di sekolah itu. hal ini tentu saja tidak lepas dari seorang anak didik dan pendidiknya, terutama para pendidik, sebab disiplin sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam mendidik, dengan mendidik dapat menjadikan seorang anak lebih bertanggung jawab terhadap segala tindakannya yang menyimpang dan dapat membuat anak didik lebih menghargai waktu dengan baik sehingga tujuan pendidik didalam membentuk pribadi baik ada anak dapat tercapai.

Seperti telah dikatakan diatas, bahwa disiplin itu tidak hanya kita temukan di sekolah atau lembaga-lembaga lain yang memberlakukan disiplin saja, akan tetapi disiplin yang kita temukan untuk pertama kali adalah dirumah, dengan peranan utama orang tua dalam mendidik kedisiplinan, sebab disiplin akan menjadi tanggung jawab orang tua murid jika keberadaan anak murid di rumah, begitu juga sebaliknya,

disiplin akan menjadi tanggung jawab pihak sekolah (guru) jika keberadaan murid ada di sekolah.

Kata kedisiplinan berasal dari bahasa Latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), menyatakan bahwa disiplin adalah:

1. Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya).
2. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
3. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya (Priyodarminto, 1994). Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000), bahwa Kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Perilaku disiplin sangatlah diperlukan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, begitu juga siswa yang harus disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, ketaatan dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas

dan disiplin dalam belajar di rumah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya akan terganggu optimalisasi potensi dan prestasinya. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anaknya dapat menjadi individu yang teratur, tertib dan disiplin. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang (Tu'u, 2004).

Kedisiplinan juga membutuhkan penopang agar bisa tetap survive, sesuatu yang bisa menjadika kedisiplinan bisa dijalani dengan sebaik-baiknya oleh anak didik, yaitu yang di sebut alat kedisiplinan, salah satunya adalah hukuman, yaitu suatu alat yang menjadi alternative terakhir setelah alat pendidikan lain tidak efektif digunakan. Secara umum hukuman ini ditunjukan untuk memperbaiki tingkah laku yang buruk menjadi baik, setelah anak menyadari dan menyesali perbuatan salah yang telah dilakukannya.

Timbulnya kesadaran siswa akan kewajibannya untuk memenuhi tata tertib sekolah diharapkan tertanam pada perilaku atau moral siswa. Sehingga siswa dapat berperilaku sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku, salah satunya adalah perilaku disiplin. Penerapan tata tertib sekolah yang disertai hukuman atau sanksi dibutuhkan sebagai usaha dalam membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan adanya hukuman dan sanksi diharapkan akan membuat siswa jera dan tidak mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan yang pada akhirnya dapat dirasakan pengaruhnya bagi siswa dalam membentuk kepribadian yang utuh atau kepribadian yang bermoral dan berdisiplin.

Pada penelitian terdahulu oleh Amanatun 2010 dalam judul "*Pengaruh Implementasi Tata Tertib sekolah terhadap sikap disiplin siswa*" berdasarkan penelitiannya Tingkat implementasi tata tertib sekolah siswa SD N Sidoarjo tahun 2010 cukup baik mencapai 10,5%, dan sikap disiplin siswanya mencapai 73,7%. Persamaan yang diteliti saudara Amanatun dengan saya yaitu Dalam skripsi Amanatun ini sama-sama meneliti tata tertib disekolah atau dilingkungan sekolah. Metode yang beliau pakai yaitu menggunakan studi kasus. Sedangkan untuk perbedaannya Skripsi Amanatun ini menggunakan Implementasi, sedangkan saya efektivitas pemberian sanksi terhadap pelanggaran tata tertib di Sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap sekolah harus bisa meningkatkan ketertiban sikap disiplin para

siswanya agar terciptalah generasi yang lebih senantiasa membangun bangsa dalam kedisiplinan serta kejujuran.

Di Lingkungan Sekolah SMA Sumatra 40 Bandung ini sudah memberlakukan beberapa peraturan tata tertib yang harus di patuhi dan ditaati oleh seluruh siswa dan siswi yang bersekolah di SMA Sumatra 40. Tetapi pada kenyataannya para siswa dan siswi tersebut tidak sedikit yang banyak melanggar peraturan tata tertib, bahkan mereka bisa di bilang tidak jera atas sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah.

Pada dasarnya setiap sekolah telah berusaha untuk merumuskan tata tertib yang diberlakukan bagi siswanya di SMA Sumatra 40 Bandung. Salah satu sekolah di wilayah kota Bandung tersebut sudah berupaya untuk menerapkan tata tertib sekolah kepada siswa-siswinya, tetapi masih banyak berbagai macam pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswa di sekolah tersebut. Agar dapat mengetahui bagaimana efektivitas pemberian sanksi terhadap pelanggaran tata tertib di sekolah, dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal tersebut dengan mengambil judul: **“Efektivitas Pemberian Hukuman Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah” (Studi Kasus di SMA Sumatra 40 Bandung)**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

1. Masih banyak siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah.

2. Kendala yang sering dihadapi pihak sekolah kepada siswa yang melakukan pelanggaran.
3. Banyak siswa yang tidak jera terhadap sanksi yang diberikan.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penulis tersebut: “Bagaimanakah Efektivitas Pemberian Hukuman Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah”

D. Batasan Masalah

Agar peneliti terarah dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah diatas, maka penulis perlu mambatasi masalahnya kedalam pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk Hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ?
2. Bagaimanakah kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan Hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ?
3. Apakah penerapan Hukuman yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ?
4. Bagaimana upaya yang di lakukan pihak sekolah atas pemberian Hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas pemberian Hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan Peserta Didik di sekolah.

2. Tujuan Khusus

Secara Khusus tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk Hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ?
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan Hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ?
3. Untuk mengetahui penerapan Hukuman yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ?
4. Untuk mengetahui upaya yang di lakukan pihak sekolah atas pemberian Hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ?

F. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat memberikan pengetahuan di bidang Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Praktis

Secara Praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait dalam proses pembinaan disiplin siswa yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah.
- b. Bagi Pendidik, semoga menjadi masukan dalam memberikan bekal pengetahuan dalam mengarahkan, mendidik, dan membina siswa dalam meningkatkan kedisiplinan.
- c. Bagi Siswa, dapat memberikan masukan agar senantiasa mentaati tata tertib sekolah sehingga dapat menumbuhkan perilaku disiplin, baik disiplin didalam kehidupan sehari-hari maupun dilingkungan sekolah.

G. Kerangka Pemikiran

Pendidikan memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Pada intinya pendidikan mengarah pada memanusiakan manusia dalam upaya menumbuhkan potensi sumber daya manusia secara optimal. Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Dengan kata lain pendidikan sebagai kebutuhan manusia dalam proses berfikir, bersikap, bertindak, maupun berperilaku. Proses pendidikan

ditujukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia secara utuh dan menyeluruh.

Tujuan pendidikan merupakan sasaran inti dalam proses pendidikan dan mengarahkan pada perbuatan mendidik. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan, dapat dilihat pada pasal 3 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.

Kedisiplinan juga membutuhkan penopang agar bisa tetap survive, sesuatu yang bisa menjadikan kedisiplinan bisa dijalani dengan sebaik-baiknya oleh anak didik, yaitu yang di sebut alat kedisiplinan, salah satunya adalah hukuman, yaitu suatu alat yang menjadi alternative

terakhir setelah alat pendidikan lain tidak efektif digunakan. Secara umum hukuman ini ditunjukkan untuk memperbaiki tingkah laku yang buruk menjadi baik, setelah anak menyadari dan menyesali perbuatan salah yang telah dilakukannya.

Timbulnya kesadaran siswa akan kewajibannya untuk memenuhi tata tertib sekolah diharapkan tertanam pada perilaku atau moral siswa. Sehingga siswa dapat berperilaku sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku, salah satunya adalah perilaku disiplin. Penerapan tata tertib sekolah yang disertai hukuman atau sanksi dibutuhkan sebagai usaha dalam membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan adanya hukuman dan sanksi diharapkan akan membuat siswa jera dan tidak mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan yang pada akhirnya dapat dirasakan pengaruhnya bagi siswa dalam membentuk kepribadian yang utuh atau kepribadian yang bermoral dan berdisiplin.

Hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (2008) yaitu sebagai berikut: “Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan ke dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Adapun hipotesis tindakan yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: jika Siswa di SMA Sumatra 40 Bandung yang tidak disiplin terhadap tata tertib sekolah ini bisa jera kepada sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah.

H. Definisi Operasional

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Sesuai dengan pendapat di atas maka pekerjaan dapat dilaksanakan secara tepat, efektif dan efisien apabila pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan yang telah direncanakan demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Hukuman itu salah satu alat pendidikan referesif yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang melakukan pelanggaran dalam upaya menegakkan peraturan dan tata tertib sekolah. Hukuman dapat juga disebut sebagai sanksi. Sanksi atau hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan bagi siswa.

Tujuan hukuman yaitu mendidik dan menyarankan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman diperlukan untuk mengendalikan perilaku disiplin tetapi hukuman bukan satu-satunya cara untuk mendisiplin anak atau siswa.

Hukuman memiliki tiga fungsi, yaitu menghalangi pengulangan tindakan, mendidik sebelum siswa mengerti peraturan, siswa dapat belajar tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapat hukuman, dan

memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

Di lingkungan sekolah yang menjadi hukum atau patokan seseorang untuk tidak melanggar peraturan dinamakan tata tertib sekolah. Menurut Departemen Pendidikan peraturan tata tertib sekolah adalah peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para siswa selama mereka bersekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung pendidikan.

Kedisiplinan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas / latihan yang dirancang karena dianggap perlu dilaksanakan untuk dapat mencapai sasaran tertentu (Sukadji, 2000). Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan juga berarti suatu tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan yang sama, teratur dan tertib, yang dijadikan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahan- perubahan ke arah yang lebih baik (Budiono, 2006). Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.

Kedisiplinan memiliki 2 (dua) tujuan, yaitu memberi kenyamanan pada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Subari (1994) berpendapat bahwa kedisiplinan mempunyai tujuan untuk penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya peraturan itu. Dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah memberi kenyamanan pada para siswa

dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. Fungsi kedisiplinan menurut Tu'u (2004) adalah:

- a. Menata kehidupan bersama Kedisiplinan sekolah berguna untuk menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.
- b. Membangun kepribadian Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti , mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih kepribadian Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.
- d. Pemaksaan Kedisiplinan dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang

disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

- e. Hukuman Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.
- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

I. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi skripsi memuat tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab pertama hingga bab terakhir. Adapun struktur organisasi dalam skripsi ini dipaparkan sebagai berikut:

1. BAB I pada dasarnya berisi tentang perkenalan berkaitan dengan penelitian. pada umumnya BAB I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi. pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional, dan struktur organisasi.
2. BAB II memuat kajian teori yang memberikan penjelasan terhadap Variabel penelitian yang diteliti serta Analisis dan Pengembangan Materi pelajaran yang meliputi keluasan dan kedalaman materi,

karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi.

3. BAB III tentang metode penelitian, yang memuat bagian procedural dari penelitian yaitu, untuk penelitian kualitatif berisi Metode Penelitian, Desain Penelitian, Partisipan Penelitian dan tempat penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data.
4. BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu berisi tentang Deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai rumusan masalah dan berisi tentang pembahasan penelitian.
5. BAB V memuat kesimpulan dan saran, yaitu menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian dan juga saran.

